

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Roehana Koeddoes adalah salah satu tokoh pendidik yang berperan dalam memperjuangkan hak kaum perempuan lewat media cetak yang bernama *Soenting Melajoe*. Nama aslinya adalah Siti Roehana lahir pada tanggal 20 Desember 1884 di Koto Gadang.

Roehana merupakan anak dari pasangan Moehammad Rasjad dan Kiam, ayahnya pada masa penjajahan Belanda bekerja sebagai juru tulis dan diangkat menjadi *hofd* djaksa pegawai pemerintahan kolonial Belanda.<sup>1</sup> Roehana kecil tidak pernah mengikuti pendidikan formal namun dengan kegemarannya dalam belajar dan giat membaca menjadikan dirinya memiliki wawasan pemikiran yang luas.

Terbentuknya wawasan pemikiran Roehana di latarbelakangi oleh kegemarannya dalam membaca, serta bantuan dari sang ayah yang menyediakan buku bacaan serta surat kabar untuk mendukung dan menggali lebih luas pengetahuannya.

Roehana menjadi sosok wanita Minangkabau yang memiliki keinginan untuk meningkatkan derajat perempuan yang masih terbelakang dari segi ilmu pengetahuan. Faktor yang menjadikan kepedulian Roehana terhadap nasib kaum perempuan dilatarbelakangi oleh faktor agama, dan sosial budaya. Sejak menginjak dewasa pemahaman Roehana dalam memandang pendidikan

---

<sup>1</sup> Fitriyanti, Dahlia. *Biografi Roehana Koeddoes Perempuan Menguak Dunia*. (yayasan D’Nanti) 2013. Hal, 8

semakin terbuka berdasarkan yang ia ketahui bahwa dalam agama islam tidak pernah mengekang kaum muslim untuk menimba ilmu, bahkan agama islam memberi perempuan hak yang sama di bidang pendidikan dengan laki-laki sepanjang dalam menimba ilmu tersebut tidak merusak akhlak.<sup>2</sup>

Pemahaman kemajuan pendidikan dalam agama islam dan adat Minangkabau ternyata dari yang pernah Roehana alami mengalami ketimpangan dalam memandang kemajuan bagi perempuan, dibuktikan dengan aturan adat Minangkabau yang pada saat itu terlalu mengekang ruang gerak perempuan.

Aturan adat Minangkabau pada abad ke 20, mengenai nasib kaum perempuan merupakan aturan adat yang ketat tidak semujur sekarang. Ruang geraknya masih terhalang oleh praktek adat istiadat dan ajaran nenek moyang yang mewajibkan mereka untuk mengabdikan dalam lingkungan domestik.<sup>3</sup> Keutamaan perempuan yaitu mengurus rumah tangga, tidak diperbolehkan mendapatkan pendidikan dan keterampilan serta kedudukan yang tinggi.

Adat Minangkabau memang menjunjung perempuan lebih tinggi dengan sistem matrilinealnya, akan tetapi kenyataan tersebut tetap tidak memberikan ruang keterbukaan untuk perempuan dalam meningkatkan kemampuannya. Dalam masyarakat Minangkabau tradisional, individu tidak bisa berkembang lebih dari apa yang telah digariskan adat, sehingga sistem ini kurang disukai oleh kaum muda karena ketat dan cenderung mengekang.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.* Hal, 31

<sup>3</sup> Nurfarida Deliani, Nazritul Khairat dan Kori Lilie Muslim. *Gerakan Emansipasi Ruhana Kuddus Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Pendidikan Perempuan DI Minangkabau*. 2019. Hal, 171

<sup>4</sup> A.A. Navis. *Pemikiran Minangkabau Catatan Budaya A.A Navis*. 2017. Hal, 4

Peranan perempuan di lingkungan sosial terlalu dibatasi ruang geraknya, memang tujuan tersebut baik yaitu untuk menjaga harkat dan martabat perempuan. Namun tidak semua perempuan di Minangkabau mengalami nasib yang baik, ada yang mengharuskan mereka untuk beraktivitas di luar rumah yaitu bekerja agar bisa membiayai kehidupannya.

Adanya aturan adat tersebut malah membuat perempuan kesusahan dalam berkegiatan di ruang lingkup sosial karena dipandang menyalahi aturan adat yang ada, serta mendapatkan *stereotype negative* dari masyarakat setempat. Pandangan masyarakat terutama laki-laki ketika melihat seorang perempuan mendapatkan pendidikan yang tinggi dianggap aneh, dan cenderung menolak jika perempuan pendidikannya lebih tinggi dari laki-laki serta perempuan yang tinggi pendidikannya nantinya akan sulit mendapatkan suami.<sup>5</sup>

Gagasan mengenai kemajuan pendidikan untuk perempuan yang digaungkan oleh Roehana juga mendapatkan tentangan dari orang tua dan *ninik mamak* serta pemuka adat dan agama yang menganggap perempuan tidak perlu bersekolah.<sup>6</sup>

Mendapatkan tanggapan tersebut wajar bagi Roehana sebab ia memahami kondisi masyarakat yang sudah terbiasa dengan aturan adat yang bertahun-tahun dengan kepatuhannya mengenai nasihat adat istiadat serta penafsiran agama yang sempit dan kehidupan yang menonton, akan sulit dalam melakukan sebuah perubahan yang dianggap akan menentang ketentuan adat.

---

<sup>5</sup> *Ibid.* Hal, 17

<sup>6</sup> Ninik mamak merupakan seorang pemimpin pemuka adat yang memiliki peran cukup besar dalam bidang ekonomi, pendidikan dan sosial budaya. Fitriyanti, Dahlia. *Roehana Koeddoes Perintis Pers dan Pendidikan*. 2018. Hal, 51

Penafsiran agama yang sempit didapat dari pengalaman Roehana ketika mengikuti ceramah dari guru mengajinya bahwa pada saat ceramah yang bertema perempuan, penafsiran penceramah dianggap kolot dan kaku bahwa posisi perempuan terlalu dikotak-kotakkan, perempuan tidak boleh menyamai laki-laki, lebih baik belajar keterampilan rumah tangga agar bisa menjadi istri dan ibu yang baik, tidak boleh melawan, merantau, dan beberapa nasihat lainnya yang dikaitkan dengan surga dan neraka, pahala atau dosa.

Petuah tersebut memang amat baik bagi menjaga harkat martabat perempuan, namun ditilik dari segi kemajuan untuk perempuan malah terlalu mengekang perkembangan bagi kaum perempuan dalam berkegiatan. Pemikiran Roehana mengenai pendidikan didapatkan dari pengalaman hidupnya sendiri, yang terbentuk dari masa beliau belajar di surau (pendidikan agama islam).

Pemikiran pendidikan Roehana dapat merubah pola pikir masyarakat tradisional menjadi lebih terbuka terhadap yang namanya perubahan kearah yang lebih modern, gagasan yang dimuat Roehana dalam *Soenting Melajoe* tulisannya ada juga yang membahas mengenai manfaat kegunaan perempuan bersekolah, kemajuan dan kebangkitan kaum perempuan bumiputera, sebab pada masa itu media pers bertujuan sebagai alat untuk menyampaikan ide-ide perubahan dan kemajuan bagi para bumiputera. Salah satu syair yang Roehana muat dalam *Soenting Melajoe* yang berisikan tentang harapan dan cita-citanya termuat dalam *Soenting Melajoe* terbit pada 27 Juli 1912 berjudul “Pelita Kapas” berikut ini:

Pelbagai benih boeah fikiran  
 Percatoeran politik yang bertaboeran  
 Perempoean dan laki-laki berhamboeran  
 Peri kemajoean dan kemoesiaan

Ayok mari ke taman Soenting  
 Hemboerkan benih yang penting-penting  
 Anyam menganyam, goenting-menggoenting  
 Haloes dan kasar dahan dan ranting

Perempoean haroes menggerakkan diri  
 Patoetlah poela mengeloearkan peri  
 Penarah nan kesat nak hilang doeri  
 Penghentian goenjing sehari-hari

Akan menjadi tiroe teladan  
 Anak padoesi nak jan nyo edan  
 Ajak sekolah majoe ke medan  
 Ajaklah hormat merendahkan badan

Proses berkembangnya surat kabar untuk kaum perempuan di Sumatera Barat Menurut Halder sebagaimana dikutip oleh Risa bahwasannya perkembangannya tersebut merupakan sebuah penyeimbang bagi pandangan kaum laki-laki tradisional Minangkabau terhadap golongan perempuan.<sup>7</sup> Adanya surat kabar *Soenting Melajoe* yang digagas oleh Roehana ini menjadi pemicu dari munculnya surat kabar perempuan di Minangkabau di abad XX, dengan pemikiran yang dimuat Roehana dalam bentuk beragam artikel yang mengobarkan semangat kemajuannya memberikan dorongan terhadap perempuan untuk berani mengungkapkan pikirannya terhadap posisi perempuan di lingkungan masyarakat.

Surat kabar yang diterbitkan untuk kaum wanita didorong untuk mengungkapkan ide, pandangan, dan pemikiran tentang nasib sendiri. Apakah

---

<sup>7</sup> Risa Marta Yati. *Perempuan Minangkabau dalam Dunia Pers di Sumatra's Westkust*. 2020. Hal, 155

itu baik atau tidak? akankah masih perlu pembenahan dan perbaikan disana-sini untuk membuat kondisi menjadi lebih baik di masa depan. Tentunya perjuangan ini tidak hanya berlaku untuk dirinya secara pribadi, tetapi untuk semua wanita Minangkabau dan wanita Hindia Belanda lainnya yang memiliki kehidupan relatif mirip dengan wanita Minangkabau.<sup>8</sup>

Kegemaran membaca Roehana dapat membantu olah pikirnya menjadi lebih kritis dan meningkatkan kemampuan analitis yang baik, ketika menginjak usia remaja Roehana mulai mempelajari tafsir al-quran mengenai kedudukan wanita dalam pandangan agama islam. Ia mengambil kesimpulan bahwa agama islam tidak pernah membatasi pendidikan untuk kaum perempuan. Al-Quran juga mampu meningkatkan rasa percaya dirinya dalam menambah ilmunya karena salah satu ayatnya yang berbunyi “IQRA” yang artinya bacalah dan al-qalam yang artinya tulis.<sup>9</sup>

Pemahamannya tentang memperoleh pendidikan seperti yang tertulis dalam Al-Quran adalah sederajat dalam arti tidak ada batasan belajar untuk pria dan wanita. Roehana yakin bahwa perempuan memiliki kesempatan dan hak untuk menimba ilmu yang sama yang telah ditegaskan dalam Al-Quran

Mewujudkan kemajuan untuk perempuan dalam dunia pendidikan tidaklah mudah, membutuhkan proses yang panjang serta ujian yang akan datang dari berbagai pihak yang merasa tidak setuju tentang gagasan kemajuan bagi kaum perempuan.

---

<sup>8</sup> *Ibid.* Hal, 153

<sup>9</sup> Umasih. Siswantari. Linda Sunarti.dkk. *Sejarah Pemikiran Indonesia Sampai Dengan Tahun 1945*. 2006. Hal, 352

Keinginan dan tekad kuat Roehana akan memajukan kaumnya dalam dunia pendidikan dapat terwujud dengan dibangunnya Kerajinan Amai Satia pada tanggal 11 Februari 1911, sebagai sekolah pertama untuk kaum perempuan di Koto Gadang. Tujuan dari sekolah Kerajinan Amai Satia yaitu untuk “memajukan perempuan di Koto Gadang dalam berbagai Aspek kehidupan dalam rangka mencapai kemuliaan seluruh bangsa”.<sup>10</sup>

Salah satu cara untuk menyebarluaskan gagasan tentang pentingnya mendapatkan sebuah pendidikan serta memperjuangkan hak-hak perempuan dilakukan Roehana dengan mendirikan Surat kabar *Soenting Melajoe*, yang didirikan pada 10 Juli 1912. Surat kabar *Soenting Melajoe* di pimpin langsung oleh Roehana sebagai pemimpin redaksi yang bertempat di Koto Gadang dan Ratna Djoewita serta Zahara sebagai redaktur pelaksana di Padang.

Berkat bantuan dari Datuk Soetan Maharadja, surat kabar *Soenting Melajoe* menjadi surat kabar pertama yang diperuntukan bagi perempuan dan dipimpin oleh perempuan dengan moto “Bertoekoek bertambahlah ilmoe dan kepandaian perempoean” yang memiliki makna semangat kemajuan bagi kaum perempuan Indonesia khususnya di Minangkabau, Sumatera Barat.

Arti nama *Soenting Melajoe* adalah surat kabar yang diperuntukan bagi kaum perempuan di seluruh Tanah Melajoe.<sup>11</sup>

“Tujuan dibangunnya surat kabar *Soenting Melanjoe* untuk menuangkan gagasan-gagasan tentang arti pentingnya pendidikan dan kemajuan bagi kaum perempuan tidak hanya di Minangkabau melainkan di seluruh *Indonesia*”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Fitriyanti, Dahlia. *Op.cit.* Hal, 89

<sup>11</sup> *Ibid.* Hal, 113

<sup>12</sup> Danil, M Chaniago. *Perempuan Bergerak Surat Kabar Soenting Melandjoe 1912-1921*. 2014. Hal, 81

Penerbitan surat kabar *Soenting Melanjoe* sebenarnya merupakan bentuk nyata dari “pemberontakan” bagi kaum perempuan yang pada masa itu diperlakukan secara diskriminatif oleh lingkungan sosial.<sup>13</sup> Posisi perempuan dalam lingkungan sosial dibatasi dalam ruang gerak karena harus menuruti aturan adat istiadat Minangkabau yang begitu ketat hingga akhirnya perempuan di Minangkabau termarginalkan dalam urusan sosial dan pendidikan.

Aturan-aturan tersebut akhirnya bisa sedikit mulai terbuka seiring dengan diusungnya Politik Etis oleh pemerintahan Belanda pada bulan September 1901, hal ini berakar dari permasalahan mengenai kemanusiaan dan keuntungan ekonomi.<sup>14</sup> Politik Etis dianggap sebagai pembuka jalan bagi bangsa Indonesia dalam melakukan pergerakan nasional, kebijakan Politik Etis dalam membangun sekolah bagi anak-anak pribumi merupakan langkah awal dalam perjuangan pemuda di Indonesia.

Pemuda pribumi yang telah lulus dari STOVIA (sekolah untuk memperoleh pendidikan dokter bagi para pribumi di Batavia), OSVIA (sekolah calon pegawai bumiputra) dan Sekolah Pertanian, dan Sekolah tinggi menjadi pioner dalam perjuangan bangsa Indonesia dan pergerakan emansipasi kemerdekaan.

---

<sup>13</sup> *Ibid.* Hal, 82

<sup>14</sup> Di Hindia Timur pada tahun awal abad ke-20 orang-orang telah menyerukan semangat politik etis. Menurut Van Deventer sudah saatnya pemerintahan Belanda harus menebus hutangnya kepada masyarakat pribumi dengan memberikan prioritas utama yaitu mensejahterakan rakyat jajahannya. Lihat: Agus. Susilo. *Politik Etis Dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia*. LubukLinggau: Jurnal Historia Vol.6 No.2. 2018. Hal, 405.

Politik Etis dapat memberikan kemajuan terhadap perkembangan pers yang nantinya akan memberikan pengaruh bagi kemajuan kaum perempuan pribumi. Pers menjadi media yang paling efektif pada waktu itu untuk menjadi wadah dalam memperluas wawasan perempuan serta menjadi wadah untuk menyebarkan artikel kemajuan mengenai perempuan pribumi. .

Surat kabar *Soenting Melajoe* dan Kerajinan Amai Satia merupakan bukti dari kegigihan Roehana dalam memberikan penjelasan kepada para tetua adat bahwa tujuannya dalam membangun pendidikan ini bukan untuk menyalahi aturan adat istiadat maupun agama, Roehana hanya ingin perempuan di Koto Gadang mendapatkan hak pendidikan yang layak dan diperlakukan secara adil dalam lingkungan sosial masyarakat.

Surat kabar *Soenting Melajoe* memberikan motivasi kepada perempuan diluar Minangkabau untuk berkarya dan memberanikan diri untuk bersuara tentang pentingnya sebuah pendidikan bagi kaum perempuan, banyak perempuan dari luar Minangkabau mengirimkan tulisannya ke Surat kabar *Soenting Melanjoe* seperti Siti Sjam (Palembang), Siti Zubaedah (Lubuk Pakam), Amna (Bengkulu), Siti Fatimmah (Bangkinang).

Banyaknya penulis dari luar Minangkabau yang mengirimkan tulisannya kepada surat kabar *Soenting Melajoe* ini membuktikan bahwa media surat kabar bisa menjadi wadah bagi kaum-kaum perempuan untuk menyerukan suaranya agar mendapatkan hak sebagaimana mestinya.

Pembabakan waktu sejarah tentang berkembangnya surat kabar dibagi kedalam tiga tahap yaitu Pertama dimulai pada tahun 1744-1854, kedua

berlangsung sejak tahun 1854-1907, dan ketiga dimulai 1907-1945. Surat kabar *Soenting Melajoe* termasuk kedalam era ketiga sejarah pers yaitu 1907-1945 yang memiliki ciri bahwa pers telah berubah bukan hanya sebagai alat menyampaikan informasi tetapi menjadi alat politik untuk mewujudkan aspirasi politik bangsa pribumi sekaligus mendorong kemunculan kesadaran nasional Indonesia.<sup>15</sup>

Surat kabar memang memiliki peran penting dalam memunculkan kesadaran nasional, serta kemajuan bagi kaum perempuan. Roehana adalah bukti nyata dari perempuan yang memiliki kesadaran nasional dan bergerak maju untuk memperjuangkan kemajuan bagi kaum perempuan, banyak rasa terimakasih diucapkan kepada Roehana dan Zoebaedah berkat terbitnya *Soenting Melajoe*.

“Soenggoeh banjak sjokoer pada ajahanda D.S.M serta kedoea oeni redactrices Zoebadah dan Roehana, ada bergerak akan Memadjoekan perempoean, dengan sebelah *Soenting Melajoe* ini tiap-tiap hari terdengar seroeannja untuk kemadjoen kita perempoean”.<sup>16</sup>

Surat kabar *Soenting Melajoe* bagi Roehana adalah tempat menyerukan isi hati dan pemikirannya, tulisan Roehana banyak memuat gagasan-gagasan mengenai kehidupan perempuan dan lapisan masyarakat menengah ke bawah. Kesuksesan Roehana dalam *Soenting Melajoe* tidak selalu mendapatkan tanggapan yang baik ada juga caci maki, hinaan dan ejekan yang intinya menolak kemajuan perempuan.

“Jadi perempoean tak perlu banyak oelah! Kenapa cari perkara dengan berbagai pemikiran dan kegiatan tak penting? Boekankah selama ini

---

<sup>15</sup> Miftahul Habib fachturozi. *Pers dan Bangkitnya Kesadaran Nasional Indonesia pada Awal Abad XX*. 2017. Hal, 25.

<sup>16</sup> Siti Zainab. *Terpaksa Pena Bergerak*. Surat Kabar: *Soenting Melajoe*. 1913. Hal, 3.

perempuan tak lebih dari iboe rumah tanggah belaka? sekarang maoe bersaing poela dengan laki-laki. ada-ada saja!”<sup>17</sup>

Mendapatkan tanggapan begitu bagi Roehana merupakan hal yang biasa, ia menyadari untuk membuat perubahan pasti akan menimbulkan gejolak. Berbagai kecaman yang datang justru melecutkan semangat bagi Roehana untuk mempercepat langkahnya demi mencapai kemajuan kaum perempuan terutama dalam memperoleh pendidikan yang layak.

Pada surat kabar pemikiran Roehana dalam *Soenting Melajoe* memuat beberapa artikel yang membahas tentang pentingnya kaum perempuan untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak seperti kaum laki-laki. Berbagai pendapat mengenai pentingnya kaum perempuan mendapatkan pendidikan tidak hanya diserukan oleh Roehana, redaktor lainnya seperti Ratna Djoewita, Zahara dan para penikmat surat kabar *Soenting Melajoe* juga kerap kali mengirimkan tulisannya mengenai pentingnya seorang perempuan untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang sama seperti halnya kaum laki-laki, sebab di luar Minangkabau seperti di Jawa perempuan sudah diperbolehkan untuk masuk ke sekolah umum/formal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang pemikiran pendidikan yang dilakukan oleh Roehana Koeddoes pada surat kabar *Soenting Melajoe*, dengan judul penelitian: “Pemikiran Pendidikan Roehana Koeddoes Dalam Surat Kabar *Soenting Melajoe* Tahun 1912-1921”.

---

<sup>17</sup> Fitriyanti. Dahlia. Op.cit. Hal, 126.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pemikiran pendidikan Roehana Koeddoes dalam surat kabar *Soenting Melajoe* tahun 1912-1921, yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana Profil Roehana Koeddoes?
2. Bagaimana Perkembangan Surat Kabar *Soenting Melajoe*?
3. Bagaimana Pemikiran Pendidikan Roehana Koeddoes dalam *Soenting Melajoe*?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemikiran pendidikan Roehana Koeddoes dalam surat kabar *Soenting Melajoe*, dengan beberapa pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk:

- 1.1. Untuk mengetahui Profil Roehana Koeddoes
- 1.2. Untuk mendeskripsikan Perkembangan Surat Kabar *Soenting Melajoe*
- 1.3. Untuk mendeskripsikan Pemikiran Pendidikan Roehana Koeddoes dalam *Soenting Melajoe*

## **1.4.Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan penelitian dan ilmu pengetahuan, baik secara teoritis, praktis maupun empiris. Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian untuk mendukung dan mengembangkan ilmu pengetahuan maupun teori yang ada. Sedangkan, manfaat secara praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari

hasil penelitian untuk mengaplikasikan penelitian bagi kepentingan perorangan maupun kelompok.<sup>18</sup>

#### 1.4.1 Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan untuk mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat di bidang sejarah, khususnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentang biografi tokoh pahlawan nasional kaitannya dengan peningkatan perkembangan kemajuan kaum perempuan.

#### 1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Menambah wawasan dan cakrawala bagi penulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu mahasiswa lain, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk para pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah Biografi tokoh pahlawan nasional yang memberikan dampak perubahan bagi bangsa Indonesia.

#### 1.4.3 Manfaat Secara empiris,

Penelitian ini bermanfaat untuk untuk mengembangkan kajian pemikiran pendidikan tokoh Roehana Koeddoes dalam surat kabar *Soenting Melajoe* ke dalam penelitian selanjutnya dengan kajian yang lebih menarik dan lebih mendalam..

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun FKIP. (Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah ,2019) Hal,16

## 1.5. Tinjauan Teoritis

### 1.5.1. Kajian Teoritis

Kajian teoritis merupakan seperangkat definisi, konsep, dan perspektif yang terorganisir dengan rapi mengenai suatu masalah. Kajian Teoritis menjadi hal dasar dalam penelitian serta menjadi kerangka pemikiran ahli yang dapat mempertegas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun teori yang dapat mempertegas hasil penelitian ini, diantaranya :

#### 1. Teori Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi antara individu dengan individu lain ataupun individu dengan kelompok. Menurut Wayne Komunikasi adalah jembatan antara bagian luar dan bagian dalam kepribadian manusia.<sup>19</sup> Komunikasi sangat berpengaruh terhadap proses sosial karena komunikasi bisa menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial. Peran komunikasi yaitu untuk menjembatani perbedaan dalam masyarakat karena mampu merekatkan kembali sistem sosial masyarakat dalam usahanya melakukan perubahan.

Menurut Mukarom sebagaimana yang dikutip dalam Sendjaja.<sup>20</sup> Komunikasi didasarkan pada konteks dan tingkatan Analisisnya terbagi kedalam lima jenis yaitu:

---

<sup>19</sup>Zikri, Fachrul Nurhadi. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Kencana. 2017. Hal, 213

<sup>20</sup>Zaenal, Mukarom. *Teori-Teori Komunikasi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2020. Hal, 22-23

- a. *Intrapersonal Communication* merupakan proses komunikasi seseorang yang didasarkan pada diri seseorang melalui system syaraf dan inderanya. Teori komunikasi intrapribadi menjelaskan mengenai proses pemahaman, ingatan, dan interpretasi terhadap simbol-simbol yang ditangkap melalui panca indera.
- b. *Interpersonal Communication* atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar perorangan yang bersifat pribadi, baik terjadi secara langsung (tanpa perantara) ataupun tidak langsung (melalui perantara). Contohnya seperti percakapan tatap muka, melakukan percakapan melalui *handphone*, melalui surat menyurat. Teori ini umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi, dan karakteristik komunikator.
- c. *Group communication* atau komunikasi kelompok yaitu proses komunikasi yang memfokuskan pembahasannya pada hubungan antara orang-orang dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Teori ini biasanya membahas tentang dinamika kelompok, efisiensi dan efektifitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola dan bentuk informasi, serta pembuatan keputusan.
- d. *Organizational communication* yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Jenis komunikasi ini melibatkan bentuk-bektuk komunikasi formal dan infomal, serta

bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Teori ini membahas mengenai struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi.

- e. *Mass communication* atau komunikasi massa merupakan proses komunikasi lewat media massa yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang besar. Proses komunikasi ini meliputi aspek-aspek komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori ini umumnya membahas hal-hal yang menyangkut struktur media, hubungan media dengan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek-aspek budaya dari komunikasi massa, serta dampak atau hasil komunikasi massa terhadap individu.

Berdasarkan pemaparan teori komunikasi di atas yang paling berhubungan dengan penelitian ini adalah *mass Communication* atau komunikasi masa. Keterkaitan teori komunikasi massa dengan penelitian ini yaitu peneliti akan membahas mengenai hubungan media dengan masyarakat serta dampak atau hasil komunikasi massa terhadap individu. Komunikasi masa relevan dengan apa yang akan penulis teliti yaitu menganalisis mengenai perkembangan surat kabar *Soenting Melajoe* dan dampak dari adanya surat kabar *Soenting Melajoe* terhadap masyarakat di Indonesia khususnya di Koto Gadang, Minangkabau.

## 2. Teori Pendidikan

Teori pendidikan merupakan suatu pandangan yang berkaitan dengan pendidikan yang disajikan dalam sebuah konsep yang memperhatikan permasalahan sekitar untuk membentuk manusia yang ideal. Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur dalam rangka memerdekakan aspek lahiriah dan batiniah manusia yang sifatnya ada tiga macam yaitu: berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain dan dapat mengatur dirinya sendiri.<sup>21</sup>

Pendapat dari Ki Hadjar Dewantara selaras dengan yang diutarakan oleh Roehana Kudus bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri agar tidak bergantung terhadap orang lain. Tujuan Roehana dalam membangun pendidikan di Koto Gadang yaitu agar kaum perempuan di Koto Gadang mempunyai masa depan yang lebih baik, terutama perempuan yang tidak mendapatkan kesempatan menuntut ilmu di sekolah umum.<sup>22</sup>

Teori pendidikan yang relevan dengan penelitian ini juga diungkapkan oleh Maslow bahwa pendidikan bisa dilakukan secara formal dan non-formal keduanya memiliki peranan penting dalam pengembangan watak.<sup>23</sup> Maslow juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan wadah untuk belajar tentang cara memperkuat diri, harga

---

<sup>21</sup> Ki Hadjar Dewantara. *Bagian Pertama Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 2011. Hal, 113

<sup>22</sup> Fitriyanti, Dahlia, Op.cit., Hal 86

<sup>23</sup> Nurani, Soyomukti. *Teori-Teori Pendidikan dari Tradisional, Neo Liberal, Marxis-Sosialis Hingga Postmodern*. 2014. Hal, 38

diri, pantang menyerah pada dominasi pemerasan, dan tidak menyerah pada propaganda dan ketidakbenaran.

Teori yang diungkapkan oleh Masllow sangat relevan dengan pemikiran pendidikan Roehana Koeddos, tujuan Roehana melakukan penyebaran pendidikan tidak lain untuk membuka pemikiran masyarakat *Indonesia* khususnya Koto Gadang (Minangkabau) yang masih terbelunggu oleh pemerintahan Belanda. Roehana ingin agar semua perempuan mendapatkan hak-haknya yaitu mendapatkan pendidikan yang layak, diperlakukan dengan lebih baik, tidak ditakut-takuti ataupun dibodoh-bodohi apalagi dianiaya.<sup>24</sup>

### 3. Teori Gender

Teori gender merupakan pandangan atau pendapat beberapa ahli mengenai perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan dengan menggunakan teori nature/nurture. Teori nature adalah teori yang mendasarkan perbedaan gender pada fungsi biologisnya yang menyebabkan perbedaan peran dalam masyarakat, sedangkan teori nurture menyatakan bahwa adanya pemisahan peran antara laki-laki dan perempuan disebabkan karena faktor budaya.<sup>25</sup>

Teori nature/nurture menjadi cerminan dari pemikiran Roehana Koeddos dalam memaparkan tentang sulitnya mendapatkan pendidikan di Koto Gadang, Minangkabau hal ini dilandasi oleh perbedaan gender hingga menyulitkan kaum perempuan untuk

---

<sup>24</sup> Fitriyanti, Dahlia. 2013. Biografi Roehana Koeddos Perempuan Menguak Duniak. Hal, 96

<sup>25</sup> Muthoifin, Mohamad Ali. Nur Wachidah. *Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*. 2017. Hal, 39

mendapatkan pendidikan karena aturan adat yang menyatakan kaum perempuan cukuplah berpendidikan di surau saja serta faktor budaya yang menganggap bahwa perempuan ujung-ujungnya hanya akan berperan kedapur.

### 1.5.2. Kajian Pustaka

#### 1. Pemikiran Pendidikan Roehana Koeddoes

Pustaka pertama, yang digunakan merupakan sumber primer yaitu surat kabar *Soenting Melanjoe* yang diterbitkan pada tahun 1912-1921 dalam surat kabar ini terdiri dari beberapa edisi dan tahun terbit yang berbeda serta topik pembahasan yang beragam. Peneliti akan memilah data yang sesuai dengan tema penelitian yaitu pemikiran pendidikan yang dituangkan Roehana Koeddoes dalam surat kabar *Soenting Melajoe*. Salah satu karya Roehana yang dituangkan dalam *Soenting Melajoe* berjudul *Pelita Kapas* syair ini memiliki makna bagi kaum pemuda dan pemudi untuk mencapai kemajuan dan kemerdekaan serta ikhlas dan tuluslah dalam menuntut ilmu lalu tanamkan didalam dada.

Pustaka kedua, yang digunakan penulis untuk mengetahui dan memahami Kiprah Rohana Kudus dalam membangun pendidikan Indonesia adalah buku Biografi Rohana Kudus (perempuan menguak dunia) oleh Fitriyanti Dahlia tahun 2013. Dalam bukunya, Fitriyanti menjabarkan tentang perjalanan Rohana Kudus dalam memperjuangkan kemerdekaan negara kesatuan

republik Indonesia dan menjabarkan kepedulian Rohana Kudus terhadap pendidikan masyarakat di Minangkabau yang minim terutama untuk kalangan perempuan. hingga akhirnya tercetus untuk membuat sekolah non formal yang dinamakan sekolah Keradjinan Amai Setia di Koto Gadang dan didirikannya Roehana School.

Pustaka ketiga, yang digunakan penulis yaitu buku Peranan Wanita Indonesia Dalam Masa Pergerakan Nasional oleh G.A. Ohorella, dkk tahun 1992. Buku ini digunakan sebagai penunjang untuk memperkuat kiprah Rohana Kudus dalam memperjuangkan kemerdekaan *Indonesia* terutama dalam membangun pendidikan bagi kalangan perempuan di Minangkabau. Dalam bukunya Ohorella, dkk, memuat informasi tentang peranan Roehana Kudus dalam membangun pendidikan Indonesia khususnya di daerah Minangkabau.

Pustaka keempat, yang digunakan penulis yaitu buku sejarah kebangkitan nasional daerah sumatera barat oleh direktoral jendral kebudayaan tahun 1977. Buku ini digunakan sebagai bahan penunjang untuk memperkuat hasil analisis tentang peranan Roehana Koeddoes dalam membangun pendidikan bagi kaum perempuan di Minangkabau.

### 1.5.3. Historiografi yang Relevan

Secara umum, penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan judul/topik penelitian. Penelitian relevan dapat dijadikan acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian relevan dapat berupa sumber buku, artikel jurnal, dsb. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Intan Nurul Qolbi Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta (2018) berjudul *“Pendidikan untuk perempuan di Minangkabau: Rohana Kudus, Rahmah El Yunusiyah dan Rasuna Said 1901-1950”*. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang tokoh Roehana Koeddoes dalam melakukan perubahan pendidikan di Minangkabau, khususnya dalam memajukan pendidikan bagi wanita. Persamaan penelitian dahulu dengan yang penulis teliti yaitu terletak pada tokoh Roehana Koeddoes yang memberikan kontribusi besar terhadap perubahan pendidikan. Perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas secara mendalam tentang pola pendidikan tokoh-tokoh perempuan yang memberikan dampak perubahan pada pendidikan di Minangkabau, sedangkan penulis akan membahas penyebaran pendidikan Roehana Koeddoes dalam surat kabar *Soenting Melajoe*.
2. Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rahma Rahmayanti (2021) berjudul

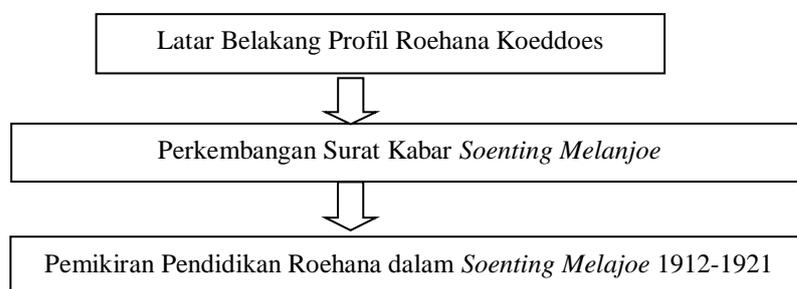
- “Roehana Koeddoes’s Resistance to Dutch Colonialism in *Belunggu Emas* by Iksaka Banu” yang diterbitkan di Jurnal *Humaniora* Vol. 33. No.1. Hal 81-91. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dedikasi Roehana Koeddoes terhadap resistensi perempuan dalam menghadapi pemerintahan kolonial Belanda, perjuangan Roehana dalam cerpen “*Belunggu Emas*” karya Iksan Banu mendapatkan kekaguman dari perempuan Belanda bahwa Roehana memiliki pemikiran yang cerdas, peniruan Roehana terhadap pembangunan sekolah merupakan salah satu dari kecerdasan Roehana dalam melakukan *Mimikri* namun tujuan dari sekolah yang dilakukan Roehana sangat berbeda dari pemerintah Belanda. Roehana Koeddoes ini sangat berani dalam mengambil langkah untuk membawa kemajuan bagi para perempuan di Minangkabau Khususnya di Koto Gadang. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti yaitu terletak pada kajian tokoh yang sama yaitu Roehana Koeddoes dalam memperjuangkan hak-hak bagi perempuan terutama dalam bidang pendidikan. Perbedaannya bahwa penelitian terdahulu mengaitkan penelitiannya dengan karya fiksi cerpen yang membahas tokoh Roehana Koeddoes, sedangkan penulis akan membahas pemikiran tokoh Roehana Koeddoes dalam surat kabar *Soenting Melajoe* mengenai penyebaran pendidikan.
3. Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal internasional karya Miftahul Habib Fachrurozi, Warto dan Mulyoto

(2017) berjudul “*The Abdul Rivai’s thought of Nationalism in the Bintang hindia Newspaper*” diterbitkan di Jurnal Internasional Multikultural dan Pemahaman Multireligius. Vol.4. Edisi 6. Hal 72-81. Hasil penelitian ini menunjukkan Pemikiran Abdul Rivai dalam surat kabar *Bintang Hindia* bahwa media pers memberikan peran yang berpengaruh bagi penyebaran kesadaran nasionalisme di Indonesia pada abad ke 20. Konsep pemikiran yang dituangkan Abdul Rivai dalam surat kabar *Bintang Hindia* yaitu bangsa hindia, bangsawan fikiran, Kaum muda dan perhimpunan kaum muda. Akibat dari pemikiran tersebut memberikan stimulus bagi kaum terpelajar untuk menyatukan dan memuliakan masyarakat dan menumbuhkan kesadaran kebangsaan untuk terlepas dari belenggu penjajahan. Persamaan Penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti yaitu terletak pada pemikiran tokoh sejarah yang dianalisis dari surat kabar. Perbedaannya bahwa penelitian terdahulu mengambil pemikiran tokoh Abdul Rivai dalam surat kabar *Bintang Hindia* sedangkan penulis dalam penelitian ini akan membahas tentang Pemikiran Roehana Koeddoes dalam surat kabar *Soenting Melanjoe*.

#### 1.5.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian yang mengarahkan penulis untuk membatasi sesuai dengan topik permasalahan. Bagian ini berusaha menjabarkan

prosedur empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>26</sup> Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai kerangka berfikir yang disusun untuk memecahkan masalah dan menjabarkan hasil penelitian. Sehingga, mampu memberikan gambaran secara umum mengenai masalah penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis. Adapun kerangka konseptual penelitian Pemikiran Pendidikan Roehana Koeddoes dalam Surat Kabar *Soenting Melajoe* 1912-1921 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

## 1.6. Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan kaidah ilmu sejarah.<sup>27</sup> Metode penelitian sejarah berfokus pada peristiwa masa lalu yang tercatat dalam jejak peninggalan sejarah. Metode

<sup>26</sup> Tim Penyusun FKIP, *Op. cit* Hal. 32

<sup>27</sup> Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018), Hal. 24.

sejarah terbagi ke dalam empat tahapan kelompok yaitu: Heuristik, Kritik (verifikasi), Interpretasi, dan Historiografi.

Pembahasan keempat tahapan itu dipaparkan dalam bab yang berbeda untuk Heuristik dan Kritik (Verifikasi) dijelaskan pada Bab III, sedangkan untuk Interpretasi dan Heuristik dijelaskan pada Bab IV sebagai aktualisasi kegiatan.<sup>28</sup> Alasan penulis menggunakan metode penelitian sejarah yaitu untuk mengetahui dengan jelas mengenai kejadian-kejadian yang pernah terjadi di masa lalu serta agar kejadian tersebut mendapatkan penjelasan yang akurat.

Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik studi pustaka, yang dikategorikan kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dari penelitian ini yaitu Surat kabar *Soenting Melajoe* dari tahun 1912-1921, dan untuk sumber sekundernya menggunakan Buku karya Fitriyanti dahlia yang berjudul *Biografi Roehana Koeddoes Perempuan Menguak Dunia*, Buku karya Ohorella,dkk yang berjudul *Peranan Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional*, serta Buku karya Direktorat Jendral Kebudayaan yang berjudul *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat*.

#### 1.6.1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata “*heuriskein*” dalam bahasa Yunani artinya mencari dan menemukan.<sup>29</sup> Heuristik merupakan pengumpulan sumber sejarah yang diperlukan dan sesuai dengan tema penelitian.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, Hal 25

<sup>29</sup> Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. 2018. Hal, 46

sumber yang dijadikan bukti dalam penelitian sejarah dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber yang didapat secara langsung dari para pelaku sejarah bisa dilakukan dengan wawancara, video, naskah, artefak, dokumen, foto, dan hasil tulisan dari pelaku sejarah yang diarsipkan. Peneliti menggunakan sumber primer catatan arsip dari Roehana Koeddoes yang tertera dalam surat kabar *Soenting Melajoe* 1912-1921. Diantaranya sumber primer yang digunakan adalah

1. *Soenting Melajoe*. No 2. Juli 1912. “Dermawan. hal. 1 oleh Roehana
2. *Soenting Melajoe*. No.3. 20 Juli 1912. “Seroean”. hal, 1. oleh S.Sari Doeham.
3. *Soenting Melajoe*. No.3. 20 Juli 1912. “ Selamat”. hal, 1. oleh Siti Alawiah
4. *Soenting Melajoe*. No 4. 27 Juli 1912. “Pelita Kapas”. hal. 1 oleh Roehana
5. *Soenting Melajoe*. No 4. 27 Juli 1912. “Sjair Sekolah”. hal. 1 oleh Oemi
6. *Soenting Melajoe*. No 10. 7 Agustus 1912. Tahun pertama.“Akal dan Budi”. hal, 2. oleh Roehana
7. *Soenting Melajoe*. No.10. 7 Agustus 1912. “Perhiasan Pakaian”. hal, 1. oleh Roehana

8. *Soenting Melajoe* No.11. 12 September 1912. “Sekolah Melajoe Klas I “. hal, 2. oleh Roehana, Zoebaidah Ratna Djoewita
9. *Soenting Melajoe* No.11. 12 September 1912. “Kemadjoen Perempuan “. hal, 2. oleh Roehana
10. *Soenting Melajoe*. No.15. 12 Oktober 1912. “Tertib Sopan Santoen”. hal, 1. oleh Sjamsiar
11. *Soenting Melajoe*. No.16. 19 Oktober 1912. “Kebaikan Perempuan Bersekolah”. hal, 1. oleh Sjamsiar
12. *Soenting Melajoe*. No.17. 26 Oktober 1912.” Sedikit Rencana Tersalin dari Kitab Raden Adjeng Kartini”. hal, 1 oleh Roehana
13. *Soenting Melajoe*. No.20. 16 November 1912. “Kebiasaan Kita Jang Koerang Baik”. hal, 1. oleh Zahara.
14. *Soenting Melajoe*. No.8. 13 Februari 1913. “Ingin Akan Madjoe”. hal, 2. oleh Roehana
15. *Soenting Melajoe*. No.9. 20 Februari. 1913. ”Rendah Hati”. hal, 1. oleh Roehana
16. *Soenting Melajoe* No.28. 4 Juli 1913. “Gerakan Kesukaan Perempuan di Zaman Ini “. hal, 1. oleh Roehana
17. *Soenting Melajoe* No. 42. 24 Oktober 1913. “Terpoedji “. hal, 3. oleh Roehana
18. *Soenting Melajoe* No. 46. 21 November 1913. “Perempoean Pemelihara Oerang Sakit “. hal,1. oleh Roehana

19. *Soenting Melajoe* No.46. 21 November 1913. "Pemberitahoean ". hal,3. oleh Roehana. Zoebaidah Ratna Djoewita.
20. *Soenting Melajoe* No. 47. 28 November 1913. "Oentoek Pendirian Seboeah Sekolah Perempoean Boemi Poetra ". hal,1. oleh Roehana
21. *Soenting Melajoe.* No. 4. 23 Januari 1914. "Kebaikan Anak Perempoean Bersekolah". hal, 1. oleh Siti Sara
22. *Soenting Melajoei.* No. 15. 10 April 1914. "Mengoetcapkan Selamat Jalan". hal, 1. oleh Roehana
23. *Soenting Melajoe.* No.35. 10 September 1914. "Perkumpulan Sovia". hal, 1. oleh Roehana. daan Zoebaidah Ratna Djoewita
24. *Soenting Melajoe.* No. 46. 10 Desember 1914. "Perempuan Hindia". hal, 2 Oleh Roehana dan Zoebaidah Ratna Djoewita
25. *Soenting Melajoe.* No.43. 12 November 1915. "Manoesia". hal, 2. oleh Djoeriah
26. *Soenting Melajoe.* No. 43. 12 November 1915. "Pergerakan Perempuan di Jogja". hal, 4. oleh Roehana
27. *Soenting Melajoe.* No. 45. 26 November 1915. "Perempuan Bangsa Bumiputera di Hindia Nederland yang termansyur di Abad ke XX". hal, 3. Oleh Roehana
28. *Soenting Melajor.* No. 35. 8 September 1916. "Sekolah yang Semata-mata bagi Anak Perempuan Saja". hal, 2. oleh Roehana dan Zoebaidah Ratna Djoewita

29. *Soenting Melajoe*. No 16. 27 April 1917. “Perhimpunan Guru Perempuan”. hal, 2. oleh Roehana dan Zoebaidah Ratna Djoewita
30. *Soenting Melajoe*. No.48. 28 Desember 1917. “Sekolah Normal Perempuan”. hal, 2. oleh Roehana. dan Zoebaidah Ratna Djoewita
31. *Soenting Melajoe*. No.10. 8 Maret 1918. “Sedikit Rentjana Dari Hal Penyakit Tanam Menanam”. hal, 1. Noerhama
32. *Soenting Melajoe*. No. 36. 20 September 1918. “Pakaian Gadis Melajoe”. hal, 1-2. oleh D.S Maharadja
33. *Soenting Melajoe*. No. 30. 1 Agustus 1919. “Sekolah Gadis”. hal, 3. oleh Roehana dan Zoebaidah Ratna Djoewita
34. *Soenting Melajoe*. No. 51. 26 Desember 1919. “Keadaan Koeli-Koeli Kontrak di Keboean”. hal, 1. oleh Roehana. Siti Noerma. Siti Djatiah. Amma
35. *Soenting Melajoe*. No. 20. 11 Juni 1920. “Sekolah Kautamaan Istri”. hal, 3. oleh Roehana dan Zoebaidah Ratna Djoewita.
36. *Soenting Melajoe*. No. 35. 8 Oktober 1920. “Penghidupan Bangsa Kita Perempuan”. hal, 1-2. oleh Roehana dan Zoebaidah Ratna Djoewita.

Sumber Sekunder adalah sumber yang bukan berasal dari pelaku sejarah secara langsung melainkan dari pihak lain, contohnya dengan menggunakan penelitian dari orang lain yang membahas tokoh yang sama, buku, atau catatan lapangan peneliti yang dibuat sebelumnya

untuk kemudian diteliti kembali. Peneliti menggunakan sumber sekunder dari buku Fitriyanti Dahlia yang berjudul Biografi Roehana Koeddoes Perempuan Menguak Dunia Tahun 2013 , Peranan Wanita Indonesia Dalam Masa Pergerakan Nasional oleh G.A. Ohorella, dkk tahun 1992, dan Buku Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat Oleh Direktorat Jendral Kebudayaan tahun 1977.

#### 1.6.2. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan untuk uji validasi sumber-sumber yang telah ditemukan agar dapat diketahui kebenarannya. dalam kritik sumber ada dua cara yang dapat dilakukan oleh peliti yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal dilakukan untuk menguji keaslian suatu sumber dari bentuk fisiknya agar didapatkan sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukan tiruan atau palsu. Melalui kritik eksternal peneliti akan lebih berupaya menggunakan bukti-bukti yang terbukti kebenarannya.

Kritik internal dilakukan untuk menguji keaslian sumber sejarah berdasarkan kredibilitas dan reabilitas suatu sumber. Kritik internal bertujuan untuk menguji lebih jauh mengenai isi dokumen. Sasaran kritik internal adalah uji kredibilitas informan atau pengarang sumber atau dokumen.

Kritik sumber bagi peneliti dapat membedakan antara informasi yang diperlukan dan tidak diperlukan. Adapun fungsi dari

dilakukannya kritik sumber adalah untuk mengetahui relevansi tidaknya sumber dengan masalah yang dikaji dalam penelitian.<sup>30</sup>

### 1.6.3. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses penafsiran fakta sejarah dan bukti-bukti sejarah yang diperoleh setelah dilakukan kritik sumber. Tugas interpretasi yaitu memberikan penafsiran dalam kerangka memugar suatu rekonstruksi masa lampau.<sup>31</sup>

Makna interpretasi yaitu untuk mencari keterkaitan antara fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan dalam upaya merekonstruksi sejarah masa lampau. Keterkaitan atau relasi dapat berbentuk relasi subjek (siapa), tempat (dimana), waktu (kapan), Okupasional atau fungsional (apa) keadaan atau proses (bagaimana), sebab akibat atau kausal (mengapa). Interpretasi lebih menunjukkan kepada argumentasi yang menjawab atas pertanyaan-pertanyaan kausal mengapa dan bagaimana.

Proses kerja interpretasi melibatkan seleksi, analisis, komparasi serta kombinasi yang bermuara pada sintesis. Peneliti melakukan Interpretasi setelah peneliti melakukan kritik terhadap beberapa sumber terkait pemikiran Roehana Koeddoes dalam surat *kabar Soenting Melajoe*.

### 1.6.4. Historiografi

---

<sup>30</sup>Syamsudin, Helius. *Metodologi Sejarah*. 2007. Hal, 95

<sup>31</sup> Daliman. *Op.cit*. Hal, 75

Historiografi atau penulisan sejarah dilakukan setelah tahapan heuristik, kritik sumber dan interpretasi selesai dikaji. Tahapan ini merupakan langkah akhir dalam penelitian sejarah yang akan menghasilkan karya penggambaran bagaimana seorang peneliti atau sejarawan melihat, memahami, dan merekonstruksi peristiwa sejarah yang didapat dari sumber-sumber yang telah diperoleh melalui proses metodologi.

### **1.7.Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya:

#### **BAGIAN AWAL**

Pada bagian awal, komponen yang terdapat didalamnya terdiri dari sampul atau halaman judul, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I merupakan bab pendahuluan dalam penelitian. Komponen-komponen yang tercantum dalam bab I berkaitan dengan pembahasan umum, mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian teoretis, kajian pustaka, historiografi yang relevan, kerangka konseptual, metode penelitian sejarah, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II Profil Roehana Koeddoes**

Bab II, bab ini sudah memasuki pembahasan dan hasil penelitian. Hal-hal yang akan dibahas dalam bab II terkait dengan cerita perjalanan kehidupan

Roehana Koeddoes, mulai dari awal kelahiran, serta hal-hal penting dalam hidupnya baik itu melalui karya, dan prestasi semasa hidupnya dalam menyebarkan pemikiran pendidikan.

### BAB III Perkembangan Surat Kabar *Soenting Melajoe*

Penjabaran hasil penelitian kemudian dilanjut kepada bab III, yang menjabarkan perkembangan surat kabar *Soenting Melajoe*. Pembahasan yang terdapat dalam bab III, umumnya menjabarkan mengenai perkembangan artikel-artikel yang Roehana tulis pada surat kabar *Soenting Melajoe* serta artikel lainnya yang selaras dengan apa Roehana perjuangkan, seperti artikel tentang pentingnya mendapatkan pendidikan, perempuan berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

### BAB IV Pemikiran Pendidikan Roehana Koeddoes dalam *Soenting Melajoe*

Bab IV merupakan bab inti dalam penelitian. Didalamnya memuat hasil penelitian yang menjabarkan pemikiran Roehana dalam surat kabar *Soenting Melajoe* pada tahun 1912-1921 yang memiliki pengaruh kepada kemajuan pendidikan para pribumi. Dalam Bab IV, peneliti akan membahas bagaimana ide gagasan Roehana tentang pendidikan yang tertuang dalam surat kabar *Soenting Melajoe*.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab penutup dalam penelitian. Dimana didalamnya, memuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran terhadap penelitian untuk membangun penelitian yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar referensi yang digunakan penulis dalam penelitian. Adapun referensi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni buku, artikel jurnal, dokumen arsip, dsb.